Pembagian Obat Gratis di Masyarakat Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah Pasca Banjir

Melviani¹, Rahmadani², Tuti Alawiyah³

Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka, KM. 6, Banjarmasin ^{1,2,3}

Email: meliviani.apt87@gmail.com^{1*}

(Diajukan: 03 September 2021, Direvisi: 15 September 2021, Diterima: 03 November 2021)

ABSTRAK

Indonesia merupakan wilayah dengan potensi bencana banjir yang sangat besar dilihat dari topografi dataran rendah, cekungan dan sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Berdasarkan data dan informasi bencana Indonesia yang dikelola Badan Nasional Penanggulangan Bencana menunjukkan bahwa bencana banjir merupakan kejadian terbanyak. Kerusakan yang ditimbulkan dari bencana ini tidak hanya berupa kerusakan materi seperti kerusakan rumah penduduk dan fasilitas umum, tetapi juga menimbulkan wabah penyakit. Penyakit yang dikeluhkan masyarakat pasca terdampak banjir di Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih Tengah adalah penyakit-penyakit yang biasa timbul akibat banjir seperti diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan patogen lainnya. Berdasarkan keluhan masyarakat tersebut dilakukan pembagian obat-obatan gratis, edukasi dan pembagian kuesioner untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU. Hasil pengabdian menunjukkan dari 77 orang masyarakat mengetahui DAGUSIBU 91% dan 9% tidak tau terkait DAGUSIBU, masyarakat setempat sangat antusias mengenai obat-obatan yang mereka dapatkan dan edukasi memberikan Pengetahuan DAGUSIBU bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Dampak yang terjadi adalah masyarakat dapat mengetahui penggunaan obat yang tepat dan benar berdasarkan kondisi klinisnya dan mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU.

Kata kunci: Banjir, Penyakit, Obat-obatan

ABSTRACT

Indonesia is an area with a very large potential for flooding, seen from the topography of the lowlands, basins and most of the area is the ocean. Based on data and information on Indonesian disasters managed by the National Disaster Management Agency, it shows that floods are the most common occurrence. The damage caused by this disaster is not only in the form of material damage such as damage to houses and public facilities, but also causes disease outbreaks. The diseases that the community complained about after being affected by the flood in Tabuk 3 River and Pemangkih Tengah Village were diseases that usually arise due to floods such as diarrhea, fever, and itching of the skin caused by bacterial, viral and other pathogenic infections. Based on the community's complaints, free medicines were distributed, education and questionnaires were distributed to determine public knowledge regarding DAGUSIBU. The results of the service showed that from 77 people who knew 91% of DAGUSIBU and 9% did not know about DAGUSIBU, the local community was very enthusiastic about the medicines they received and education provided DAGUSIBU knowledge for the community to increase the rationality of drug use. The impact that occurs is that the community can find out the right and correct use of drugs based on their clinical conditions and gain increased knowledge regarding DAGUSIBU.

Keywords: Flood, Disease, Medicine

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan wilayah yang sangat rawan bencana alam, kepulauan nusantara yang berada di dalam zona tektonik dan deretan gunung api aktif yang menyebabkan wilayah ini sangat rawan bahaya guncangan gempa bumi, aktifitas dari patahan, letusan gunung api, dan tsunami. Selain itu, wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan dengan ciri-ciri adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim seperti ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur. Sebaliknya, kondisi itu dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan. Seiring dengan berkembangnya waktu dan meningkatnya aktivitas manusia, kerusakan lingkungan hidup cenderung semakin parah dan memicu meningkatnya jumlah kejadian dan intensitas bencana hidrometeorologi (banjir, tanah longsor dan kekeringan) yang terjadi secara silih berganti di banyak daerah di Indonesia (BNPB, 2017).

Karakteristik geografis dan geologi wilayah Indonesia adalah salah satu kawasan rawan bencana banjir. Sekitar 30% dari 500 sungai yang ada di Indonesia melintasi wilayah penduduk padat. Lebih dari 220 juta penduduk, sebagian adalah miskin dan tinggal di daerah rawan banjir. Pada umumnya bencana banjir tersebut terjadi di wilayah Indonesia bagian barat yang menerima curah hujan lebih tinggi dibandingkan dengan di bagian timur. Berdasarkan kondisi morfologis, penyebab banjir karena relief bentang alam Indonesia yang sangat bervariasi dan banyak sungai mengalir diantaranya. Daerah rawan banjir tersebut diperburuk dengan penggundulan hutan atau perubahan tata-guna lahan yang tidak memperhatikan daerah resapan air. Penebangan hutan secara tidak terkontrol juga menyebabkan peningkatan aliran air (run off) pemukiman yang tinggi dan tidak terkendali (Wahyudi dkk., 2019).

Banjir memengaruhi berbagai sektor kehidupan. Dari sisi infrastruktur, banjir merusak sarana dan prasarana pemukiman penduduk, perkantoran, dan fasilitas umum. Banjir mengganggu perekonomian karena mengganggu produksi pertanian, merusak jalur transportasi, dan menambah biaya distribusi. Banjir juga menimbulkan gangguan kegiatan pabrik karena mesin produksi terendam air atau listrik dipadamkan, yang kemudian menjadi kendala di bidang perekonomian. Setelah banjir biasanya muncul banyak penyakit. Bahaya bakteri *e-coli* dan *leptospira* cenderung meningkat pascabanjir besar.

Tidak hanya penyakit kulit yang mengancam kesehatan para korban banjir, namun juga beberapa penyakit lainnya (Sri, 2013).

Banjir di wilayah Kalimantan Selatan melanda beberapa kabupaten, salah satunya adalah di Kabupaten Banjar. Sebanyak 7 kecamatan di Kabupaten Banjar terendam banjir, yakni Kecamatan Pengaron, Astambul, Martapura Kota, Martapura Timur, Martapura Barat, Karang Intan dan Kecamatan Sungai Tabuk. Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat sebanyak 14.791 rumah terendam dan setidaknya 51.362 jiwa yang terdampak mengungsi. Banyaknya kecamatan yang terdampak artinya menimbulkan kerusakan lingkungan di daerah satuan wilayah sungai. Menurut pantauan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar, Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah termasuk salah satu daerah yang terdampak dan memang memiliki potensi bahaya banjir dengan kategori sedang hingga tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Target populasi pada pengabdian ini adalah masyarakat setempat pasca terdampak banjir. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari pada dua tempat yaitu pada masyarakat Sungai Tabuk 3 dan Desa Pemangkih tengah. Hari pertama melakukan pendataan, mendata seberapa banyak masyarakat yang memerlukan obat dan obat-obatan apa saja yang mungkin dibutuhkan sesuai dengan kondisi klinis yang dialami masyarakat, dan menambahkan sedikit stok siaga. Pada hari kedua dan ketiga adalah pokok dari kegiatan pengabdian. Yaitu terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada masyarakat setempat. memberikan edukasi atau pemberian materi tentang bagaimana penggunaan obat yang tepat dan benar serta dilakukannya penyaluran atau pemberian obat yang dibutuhkan terhadap masyarakat yang ada di Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah. Edukasi dilakukan dengan cara pemberian materi langsung dihadapan masyarakat terdampak banjir. Metode pendekatan langsung ini dipilih karena interaksi langsung dengan masyarakat akan jauh lebih efektif daripada metode lain. Selain berkesempatan mendengarkan pemamparan materi, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bertanya terkait penggunaan obat. Pemateri akan memaparkan prinsip DAGUSIBU, dimana DAGUSIBU adalah konsep dasar kefarmasian yang merupakan akronim dari DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar. DAGUSIBU mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar (PP IAI, 2014). Pengetahuan

mengenai DAGUSIBU menjadi penting dalam meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Setelah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat (Pujiastuti dkk., 2019). Selanjutnya obat didistribusikan dan disalurkan kepada orang-orang yang telah terdata akan menerima obat. Di akhir kegiatan masyarakat yang mendapatkan obat juga kami berikan kuesioner Kembali sebagai bentuk *post-tes* untuk keperluan laporan hasil kegiatan, dan memberikan Leaflet.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pokok kegiatan pengabdian ini adalah edukasi kepada masyarakat setempat dan pembagian obat-obatan gratis yang diperlukan pasca banjir. Sasaran kegiatan adalah masyarakat setempat pasca terdampak banjir yang sebelumnya terdata maupun masyarakat yang ditemukan membutuhkan obat saat kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada 2 tempat yang berbeda, yaitu Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih Tengah.

Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat karena dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai bagaimana cara penggunaan obat yang benar dan rasional berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Pengetahuan tentang DAGUSIBU menjadi sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Penggunaan obat dapat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat dan dalam periode waktu yang adekuat (Sulistyaningsih dkk., 2019).

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan pengamatan hasil kuesioner yang dibagikan secara langsung dari nilai *pretes* dan nilai *post-tes* yang dihasilkan yaitu mengalami peningkatan pengetahuan 26%. Hasil *pretes* dari 77 orang masyarakat mengetahui DAGUSIBU 65% dan 27% tidak tau terkait DAGUSIBU dan hasil *post-tes* dari 77 orang masyarakat mengetahui DAGUSIBU 91% dan 9% tidak tau terkait DAGUSIBU. masyarakat setempat sangat antusias mengenai obat – obatan yang mereka dapatkan dan merespon dengan baik edukasi yang diberikan. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah Pendidikan dan informasi yang didapatkan.

Gambar 1 menunjukkan masyarakat pada saat kegiatan sangat antusias untuk konsultasi mengenai obat-obatan yang mereka dapatkan atau yang sedang mereka

gunakan, baik terkait manfaat, efek samping obat, penyimpanan, pembuangan, maupun bagaimana cara penggunaan obat yang mereka terima dengan benar.

Gambar 1. Aktivitas Pemberian Edukasi dan Pembagian Obat-Obatan

Selama bencana banjir berlangsung sumber air menjadi terganggu dan terkontaminasi akibat banjir, kebutuhan air bersih menjadi sangat penting dan harus cepat dalam menangani korban bencana banjir. Tanpa air bersih korban akan mengalami gangguan kesehatan yaitu terserang penyakit (Coppola, 2011). Sampah, septik tank, dan air got adalah kotoran yang terbawa saat banjir yang dapat mengakibatkan nyamuk ataupun bibit kuman penyakit berkembang biak lebih cepat. Kotoran yang terbawa juga akan mempengaruhi kualitas air di daerah banjir. Air yang tercemar akan berdampak negatif pada kesehatan tubuh manusia dengan menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, kolera, demam tifoid serta disentri amuba. Terbatasnya sandang, pangan dan papan akan menyebabkan kondisi stres yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, selain itu tubuh juga akan merasa tidak nyaman dalam kondisi yang basah (Sholihah dkk., 2020).

Air kotor yang menggenang dan makanan yang terkontaminasi menjadi penyebab utama munculnya berbagai macam penyakit (Sri, 2013). Penyakit yang dikeluhkan para peserta adalah penyakit-penyakit yang biasa timbul akibat banjir seperti diare, demam, dan gatal-gatal pada kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus dan patogen lainnya. Berdasarkan keluhan tersebut, tim menyediakan obat-obat untuk dibagikan secara gratis yang memiliki indikasi sebagai antipiretik seperti parasetamol dan ibuprofen untuk demam, sakit kepala, pusing dan nyeri. Jenis mukolitik dan ekspektoran untuk batuk. Antihistamin seperti dehistin untuk mengatasi alergi dan gatal-gatal pada kulit. Antidiare seperti diarex untuk mengatasi diare yang dialami serta multivitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada kondisi pasca banjir yang rentan mengakibatkan berbagai macam penyakit.

Selain mendapatkan informasi terkait jenis-jenis obat dan cara penggunaan obat yang benar. Diakhir dibagikan leaflet tentang Vitamin C. Leaflet ini menggambarkan secara sederhana bagaimana besarnya manfaat Vitamin C dan masalah kesehatan yang bisa terjadi apabila kekurangan Vitamin C. Dengan leaflet ini diharapkan masyarakat menyadari pentingnya mengkonsumsi Vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh dalam kondisi lingkungan yang sangat rawan menyebabkan penyakit yang berasal dari bakteri dan sumber penyakit lainnya yang terbawa air banjir.

Dampak dari pengabdian ini masyarakat yang sebelumnya mempunyai pengetahuan yang kurang tentang bagaimana cara penggunaan obat yang benar serta penggunaan obat yang rasional berdasarkan prinsip DAGUSIBU, Setelah dilakukannya pengabdian ini dampaknya masyarakat dapat menggunakan obat yang tepat dan rasional terhadap kondisi klinis yang di alami serta mengetahui bagaimana penggunaan obat yang rasional berdasarkan prinsip DAGUSIBU serta penggunaan obat yang benar sehingga meminimalisir terjadinya ada kesalahan dalam penggunaan obat dan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, masyarakat Sungai Tabuk dan Desa Pemangkih menunjukan dari 77 orang masyarakat mengetahui DAGUSIBU 91% dan 9% tidak tau terkait DAGUSIBU, masyarakat setempat sangat antusias mengenai obat –obatan yang mereka dapatkan dan edukasi memberikan Pengetahuan DAGUSIBU bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Dampak yang terjadi adalah masyarakat dapat mengetahui penggunaan obat yang tepat dan benar berdasarkan kondisi klinisnya dan mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan yang terlibat di dalam pengabdian ini yang telah turut serta mensukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). Potensi Ancaman Bencana. *Jakarta*: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Coppola DP. Introduction to international disaster management. Amsterdam: Elsevier; 2010. doi: [10.1016/C2014-0-00128-1](https://doi.org/10.1016/C2014-0-00128-1)

- Harthan, T., & Oedje, S. (2014). Faktor determinan perilaku cuci tangan pakai sabun saat banjir bengawan Solo di Bojonegoro. *Review Literatur: Jurnal Promosi Kesehatan*, 2(2), 160-172
- Kemenkes RI- Direktorat Penyehatan Lingkungan. (2013) *Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan HCPTS seduna 2013*. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72. doi: [10.30659/ijocs.1.1.62-72](https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72)
- Sholihah, Q., Kuncoro, W., Wahyuni, S., Suwandi, S., & Feditasari, E. (2020). The analysis of the causes of flood disasters and their impacts in the perspective of environmental law. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci*, 437. doi: [10.1088/1755-1315/437/1/012056](https://doi.org/10.1088/1755-1315/437/1/012056)
- Yati, K., Prisiska, F., & Sulistyaningsih, E. (2019). Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 127-135. doi: [10.29405/solma.v8i1.1058](https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058)
- Suprpto. (2011). Statistik Pemodelan Bencana Banjir Indonesia (Kejadian 2002-2010). *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 2(2), 34-43.
- Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomer: Po.004/PP.IAI/1418/VII 2014.
- Sri, A. (2013). Mewaspadaai Potensi Penyakit Pascabanjir. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial Pusat Pengkaji, Pengolah Data dan Informasi*, 5(3), 9-12.
- Wahyudi, M., Azikin, R., & Rahim, S. (2019). Manajemen Penanggulangan Banjir di Kelurahan Paccerakkang Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1). 31-45. doi: [10.26618/kjap.v5i1.2033](https://doi.org/10.26618/kjap.v5i1.2033)